

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN STRATEGI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA BUBUK KOPI SUN GO KONG DI DESA SAMPUR BANGKA TENGAH

YULIA ARDIAWATI

Mimpin Sitepu

Fery Panjaitan

Management Program

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkal Pinang, Indonesia

e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- The theories used in this study are management theory, Strategy Management theory, Swot Analysis, Business Success. The method used in this study is a quantitative method with the aim to find the relationship between independent variables and dependent variables using a statistical formula that examines the strengths, weaknesses, opportunities and threats to the success of sun go kong coffee powder in sampur village, middle bangka. While the statistical formula used to test the hypothesis is Multiple Linear Regression Analysis. The sample in this study is that there are consumers who purchase 100 sun go kong coffee powder products. Aids in data processing research using JASP Version 0.9.2.0 University of Amsterdam.

Based on the calculation results prove that: (1) There is a significant effect of the variable strength on the success of the sun go kong coffee powder business. This is proved by tcount (7.644) > t table (1.98447). (2) There is no significant effect of the variable weakness on the success of the business of sun go kong coffee powder. This is proven by t count (0.996) < t table (1.98447). (3) There is a significant effect of the opportunity variable on the success of the sun go kong coffee powder business. This is proven by t count (-2,889) > t table (1,98447). (4) There is no significant effect of variables Threats to the success of the business of sun go kong coffee powder. This is proven by tcount (0.673) < ttable (1.98447). (5) There is a significant influence of variables of strength, weakness, opportunity and threat together on the success of the business of sun go kong coffee powder. This is proven by Fcount (18,863) > Ftable (2,19).

Keywords : Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats and Business Successes

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Beberapa komoditas perkebunan yang penting di Indonesia diantara lain sebagaiberikut: (karet, kelapaawit, kelapa, kopi, kakao, teh dantebu). Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan yang lainnya berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan

penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012)

Industri pengolahan kopi pada umumnya bahan baku menggunakan biji kopi arabika dan robusta dengan komposisi perbandingan tertentu. Selain biji kopi, industri pengolahan kopi membutuhkan bahan tambahan seperti gula dan jagung serta bahan penolong seperti kemasan (*packin* Pemasaran merupakan ujung tombak dari serangkaian kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang barang ataupun jasa. Pemasaran juga berperan penting apakah usaha yang dijalankan mampu bertahan, menghasilkan laba atau tidak. Produksi dan pemasaran mempunyai keterkaitan yang kuat antara satu sama lain. Pemasaran merupakan salah satu proses sosial yang didalam individunya atau kelompok mendapatkan apa yang dibutuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain (Kotler, 2005)

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan dalam jangka waktu panjang untuk memenangkan kompetisi (Gaffar dalam Segala 2013). Oleh karena itu strategi merupakan satu usaha. Sedangkan menurut Thomas wheelen dkk (2010) manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertakan penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh pemimpin dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Manajemen strategi dapat memberikan pedoman terhadap wirausahawan dalam pengambilan satu keputusan. Mengemukakan bahwa manajemen strategi memiliki 2 (dua) ruang lingkup yaitu lingkungan external (supplier, pelanggan, pesaing,) dan lingkungan internal (SDM, keuangan, pemasaran, produksi). Hal yang menjadi kendala dalam usaha bubuk kopi sun go kong untuk mencapai suatu keberhasilan adalah penerapan manajemen strategi yang belum tepat, pendapatan dari tahun ke tahun tidak stabil, belum mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sebagai wirausahawan yang berkembang. Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong harus mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya yang juga telah berkembang pesat. (Rahardjo, 2012).

Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong desa sampur, bangka tengah harus menganalisa beberapa faktor yang dapat menentukan strategi bisnisnya, yaitu : analisa lingkungan

internal, analisa lingkungan eksternal dan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, theat*). Analisis SWOT adalah Analisis in merupakan suatu metode untuk menggali aspek-aspek kondisi yang terdapat disuatu wilayah yang direncanakan maupun untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan. Penelitian menunjukan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *strenghts* dan *weakness* serta lingkungan eksternal *opportunities* dan *threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan dua faktor internal kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*). Strategi dasar adalah melalui analisis SWOT Rangkuti (2006) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategis organisasi. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*), peluang (*opportunities*), namun secara kebersamaan dapat memaksimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan internal terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong di Desa Sampur, Bangka Tengah
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan eksternal terhadap keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong di desa sampur, bangka tengah
3. Untuk mengetahui *strength, weakness, opportunity dan threat* yang dimiliki oleh Bubuk Sun Go Kong. an dan kelemahan.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Manajemen

Menurut Stoner yang di kutip oleh Wijayanti (2008) yang mengartikan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan.

Manajemen terdiri dari berbagai unsur yaitu sebagai berikut:

1. *Man* : Sumber daya manusia;
2. *Money* : Uang yang di perlukan untuk mencapai tujuan;
3. *Method* : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan;
4. *Machine* : Alat untuk memproduksi;
5. *Material* : Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan;
6. *Market* : Pasar atau tempat untuk melemparkan hasil produksi;
7. *Information* : Hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan;

Menurut Thomas Wheelen dkk (2010), Manajemen strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan

perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan perencanaan strategi, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi.

Menurut Bambang Haryadi (2003), strategi manajemen adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi **Analisis SWOT**

Menurut Michael Porter (dalam Lestari, 2011), dalam melakukan analisis lingkungan industri perlu memperhatikan model lima kekuatan dalam persaingan (*five competitive forces*). Kelima kekuatan persaingan tersebut adalah ancaman pendatang baru, ancaman produk substitusi, daya tawar pemasok, daya tawar pembeli dan persaingan antar produksi. Setelah selesai melakukan analisis lingkungan pada perusahaan baik analisis lingkungan internal dan eksternal, maka tahap selanjutnya adalah memasukkan ke dalam analisis SWOT untuk mencari alternative strategi apa yang bisa digunakan oleh perusahaan.

Analisis SWOT adalah analisis terhadap kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dimiliki dan akan dihadapi oleh perusahaan. Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).

Analisis SWOT adalah indikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Rais (2009), metode analisa SWOT dianggap sebagai metode analisa yang paling dasar, berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari 4 (empat) sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisa SWOT akan membantu kita untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Teknik analisis SWOT pada dasarnya merupakan suatu teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang menjadi basis bagi perencanaan strategi (*strategic planner*). Tujuan utama perencanaan strategi adalah untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada.

Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, serta peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Lebih lanjut dijelaskan analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal

kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang menghasilkan pilihan strategi.

Riyanto (2015) turut menyatakan bahwa dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, pelaku usaha mampu membangun suatu strategi bisnis yang dapat memberikan pengaruh positif pada keberhasilan usaha. Disamping itu Riyanto (2015) juga mengutarakan bahwa:

1. Keberhasilan usaha suatu organisasi dipengaruhi oleh seberapa besar pihak manajemen mengelola dan memanfaatkan kekuatan dari organisasi tersebut.
2. Kelemahan suatu organisasi tidak akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha selama manajemen mampu memberdayakan kekuatan organisasi untuk menutupi kelemahan yang ada.
3. Peluang adalah kelebihan yang dimiliki oleh suatu organisasi bisnis yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
4. Ancaman adalah tidak akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha selama manajemen mampu memaksimalkan kekuatan organisasi dan mengoptimalkan peluang yang ada di dalam industri.

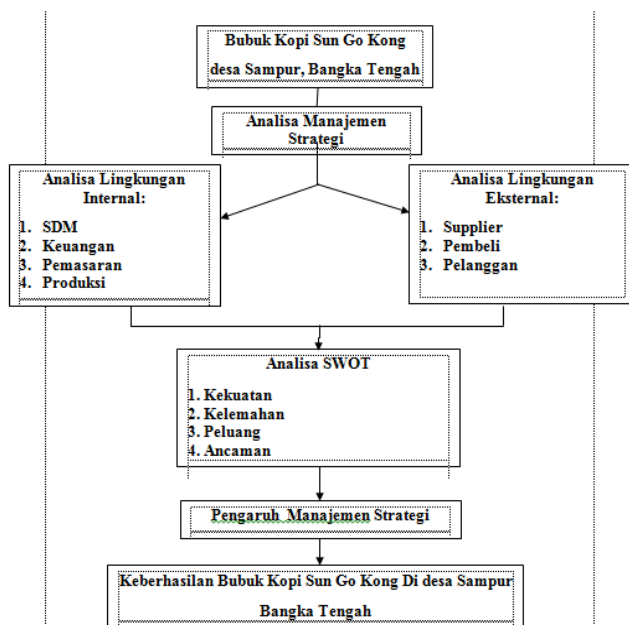
Definisi Keberhasilan Usaha

Menurut Suyanto (2010) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan.

Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat di gambarkan sebuah kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan hubungan variabel- variabel yang diteliti pada gambar berikut:

Gambar I
Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2019)

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara Lingkungan Internal, lingkungan Eksternal terhadap keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong Di desa Sampur, Bangka Tengah.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis I

H_0 : Diduga analisa lingkungan internal secara simultan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong Di desa Sampur, Bangka Tengah

H_1 : Diduga analisa lingkungan internal secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong Di desa Sampur, Bangka Tengah.

2. Hipotesis II

H_0 : Diduga analisa lingkungan eksternal secara simultan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong Di desa Sampur, Bangka Tengah.

H_2 : Diduga analisa lingkungan eksternal secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong Di desa Sampur, Bangka Tengah.

3. Hipotesis III

H_0 : Diduga analisa SWOT secara simultan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong Di desa

H_3 : Diduga analisa SWOT secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong Di desa Sampur Bangka Tengah.

4. Hipotesis IV

H_0 : Diduga analisa SWOT secara simultan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong Di desa Sampur, Bangka Tengah.

H_4 : Diduga analisa SWOT secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong Di desa Sampur Bangka Tengah.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang mana merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, karena dengan metode tersebut teknik pengambilan anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Menurut Slovin untuk menentukan besarnya sampel dapat dicari dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan = 10%

Jumlah sampel yang akan diteliti, akan ditentukan setelah menggunakan rumus di atas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{720.000}{1 + 720.000 + (0,01)}$$

Sehingga diperoleh jumlah akhir sebanyak = 99,986 yang dibulatkan menjadi 100 sample.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiono, 2014:80).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pemilik usaha, maka didapatkan data populasi untuk penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Populasi Penelitian

Tahun	Jumlah Konsumen
2016	216.000
2017	288.000
2018	216.000
TOTAL	720.000

Definisi Operasional Variabel

Objek penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dari penelitian ini adalah keberhasilan bubuk kopi sun go kong sebagai Variabel (X). Sedangkan variabel turunan dari variabel independen adalah kekuatan (X₁), kelemahan (X₂), peluang (X₃), ancaman (X₄). Sedangkan, variabel terikatnya adalah keberhasilan usaha (Y).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

Studi lapangan

a. Observasi

Yaitu cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

Peneliti akan melakukan pengamatan dari jauh agar seobjektif mungkin dengan cara melakukan kunjungan ke perusahaan tersebut, dan melihat bagaimana jalannya perusahaan tanpa diketahui oleh seluruh karyawan dan manajemen yang ada.

b. Wawancara

Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya-jawab secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui pesan singkat/telepon) antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tanya jawab langsung dengan manajemen perusahaan dan beberapa karyawan yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Jika ada hal-hal yang masih belum lengkap dan perlu konfirmasi ulang, peneliti akan menggunakan wawancara melalui telpon atau sarana komunikasi lain.

c. Kuesioner

Yaitu menyebarkan kuesioner berupa pernyataan – pernyataan tertulis untuk memperoleh data yang objektif. Pengisian kuesioner sebagai pengukuran jawaban responden diukur dengan menggunakan skala Likert, dengan tingkatan sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju diberi bobot 5
2. Jawaban Setuju diberi bobot 4
3. Jawaban Ragu – Ragu diberi bobot 3
4. Jawaban Tidak Setuju diberi bobot 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini merupakan data sekunder berupa: struktur organisasi, laporan kepegawaian, dan data-data internal lainnya, dalam hal ini diperoleh informasi-informasi yang bersifat historikal dari perusahaan, baik yang terdokumentasi pada perusahaan maupun pada beberapa media atau literatur baku lainnya.

Studi Perpustakaan

Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Konsep-konsep teoritis dari berbagai sumber seperti jurnal-jurnal penelitian, buku-buku literatur, artikel dalam majalah, karya penelitian berupa tugas akhir (skripsi) dipelajari untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat digunakan untuk mengembangkan konsep penelitian, literatur ditekankan pada konsep strategi bisnis meliputi analisa lingkungan eksternal, lingkungan internal dan analisa SWOT pada Usaha Bubuk Kopi Sun Go kong Di desa Sampur, Bangkang Tengah

IV. PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas dan validitas terhadap data mentah dilakukan untuk mengecek konsistensi alat ukur dan validitas dari masing-masing kuesioner. Untuk memperoleh hasil perhitungan yang akurat, proses penghitungan menggunakan komputer, hasilnya sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas

Melalui perhitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

TABEL 2
KOEFISIEN RELIABILITAS

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas (Alpha)
1.	kekuatan (X_1)	0,647
2.	kelemahan(X_2)	0,652
3.	peluang (X_3)	0,629
4.	Ancaman (X_4)	0,620

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 University of Amsterdam

Hasil Koefisien Reliabilitas (α) yang tertera pada tabel V.11, dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan handal, artinya suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data atau mengukur obyek yang telah ditetapkan karena instrumen tersebut sudah tergolong baik dimana koefisien reliabilitas $\alpha >$ dari α item correlation atau suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Imam Ghazali, 2011).

2) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Perhitungan validitas dengan teknik korelasi “product moment” diperoleh koefisien korelasi butir (r_{hitung}) untuk 21 butir instrumen (kuesioner) dengan sampel sebanyak 100 orang ($n = 100$ orang), dengan $\alpha = 0.05$ didapat r_{tabel} 0,197 artinya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut tidak valid dan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut dapat digunakan (valid). Dari perhitungan statistik untuk masing-masing variabel, ternyata bahwa r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dikatakan bahwa semua butir kuesioner berpredikat valid. Nilai - nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen setiap variabel, disajikan sebagai berikut:

a) Variabel Kekuatan (X_1)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel Kekuatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

TABEL 3
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL KEKUATAN (X_1)

Nomor Kueisoner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,541	0,197	Valid
2	0,544	0,197	Valid
3	0,522	0,197	Valid
4	0,662	0,197	Valid
5	0,612	0,197	Valid
6	0,712	0,197	Valid

Sumber: Data diolah secara manual menggunakan M.S. Excel 2007

Berdasarkan data yang tertera pada tabel V.6, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Kekuatan (X_1) yang diperoleh rata - rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 6 butir pernyataan dikatakan valid.

a) Variabel Kelemahan (X_2)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel Kelemahan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

TABEL 4
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL KELEMAHAN(X_2)

Nomor Kueisoner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,703	0,197	Valid
2	0,575	0,197	Valid
3	0,598	0,197	Valid
4	0,556	0,197	Valid
5	0,537	0,197	Valid
6	0,653	0,197	Valid

Sumber: Data diolah secara manual menggunakan M.S. Excel 2007

Berdasarkan data yang tertera pada tabel V.7, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Kelemahan (X_2) yang diperoleh rata - rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 6 butir pernyataan dikatakan valid.

a. Variabel Peluang(X_3)

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel Peluang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

TABEL 5
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL PELUANG (X_3)

Nomor Kueisoner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,847	0,197	Valid
2	0,861	0,197	Valid

Sumber: Data diolah secara manual menggunakan M.S. Excel 2007

Berdasarkan data yang tertera pada tabel V.8, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Peluang (X_3) yang diperoleh rata - rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 2 butir pernyataan dikatakan valid.

a. Variabel Ancaman

Nilai koefisien korelasi dari hasil uji validitas untuk variabel Ancaman dapat dilihat pada tabel V.5 berikut ini:

TABEL 6
REKAPITULASI NILAI r UNTUK UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL ANCAMAN (X_4)

Nomor Kueisoner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,870	0,197	Valid
2	0,833	0,197	Valid

Sumber: Data diolah secara manual menggunakan M.S. Excel 2007

Berdasarkan data yang tertera pada tabel V.4, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Peluang (X_4) yang diperoleh rata - rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 2 butir pernyataan dikatakan *valid*

- b. Varia
bel keberhasilan usaha (Y)

TABEL 7
Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas
Instrumen Penelitian Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Nomor Kueisoner	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,555	0,197	Valid
2	0,751	0,197	Valid
3	0,732	0,197	Valid
4	0,549	0,197	Valid
5	0,550	0,197	Valid

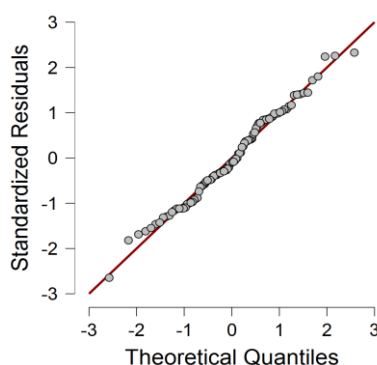
Sumber: Data diolah secara manual menggunakan M.S. Excel 2007

Berdasarkan data yang tertera pada tabel V.5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrumen variabel Ancaman yang diperoleh rata - rata lebih besar dari r_{tabel} dan seluruh instrumen sebanyak 5 butir pernyataan dikatakan *valid*.

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinieritas* dan uji *heteroskedastisitas*, maka perlu adanya perbaikan model regresi dengan cara mentransformasi data dalam bentuk logaritma. Data hasil *transformasi* tersebut selanjutnya dianalisis kembali menggunakan analisis regresi. Apabila data masih mengandung multikolinieritas maka salah satu variabel bebas harus dihilangkan.

GAMBAR 2
NORMALITAS DATA PENELITIAN



Pada Gambar V.1. *Q,Q plot* pada Standardized Residuals memperlihatkan bahwa sebaran data pada *chart* tersebut terdapat korelasi yang kuat antara *Standardized Residuals* dengan *Theoretical Quantiles*, sehingga memenuhi persyaratan normalitas. Langkah olah data dengan melihat grafis mirip dengan *Kolomogrov smirnov* dengan korelasi

Liliefors. Garis diagonal dalam grafis ini menggambarkan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik disekitar garis adalah keadaan data yang diuji. Jika keberadaan titik-titik sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis maka data yang ada pada Hotel Santika Bangka Belitung berdistribusi normal.

Berdasarkan gambar 2. diatas bahwa P-P Plot normalitas model regresi terlihat dari grafis. Pola penyebaran titik-titik mendekati dan mengelilingi garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal. Di samping dari P-P Plot, kenormalan model regresi dapat dilihat dari nilai *skewnes* dan *kurtosis*. Imam Ghazali (2005). Hal ini dijelaskan dari hasil uji *Scatterplot* dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang kita miliki mempunyai distribusi normal.

Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung *heteroskedastisitas*. Terlihat dari *Scatterplot* titik-titik tersebar disekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung *heteroskedastisitas* atau bersifat *homogeny*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diuji benar - benar bebas , jika nilai VIF yang diperoleh < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada *multicollinearity* antara variabel bebas. Cara yang digunakan adalah dengan menghitung *tolerance* dan VIF. Berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi JASP VERSI 0.9.2.0 University of amsterdam maka didapatkan hasil sebagai berikut:

TABEL 8
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(intercept)		
	Kekuatan	0.917	1.091
	Kelemahan	0.900	1.111
	Peluang	0.991	1.009
	Ancaman	0.958	1.043

Dari tabel 6. Dari data tabel diatas hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi JASP VERSI 0.9.2.0 University of amsterdam, diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda antara variabel bebas X_1 , yaitu Kekuatan (X_1), Kelemahan (X_2), Peluang (X_3), dan Ancaman (X_4) sedangkan variabel terikat yaitu nilai dari Keberhasilan Usaha (Y). Untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari

koefisien masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel V.11 berikut ini:

Persamaan Regresi

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *JASP 0.9.2.0 University of Amsterdam*, maka dengan demikian akan diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (X), *Kekuatan* (X_1), *Kelemahan* (X_2), *Peluang* (X_3), *Ancaman* (X_4) dengan variabel terikat yaitu nilai dari *Keberhasilan Usaha* (Y) memiliki pengaruh yang berbedanya setiap variabelnya. Untuk lebih jelasnya nilai-nilai dari koefisien masing-masing variabel *Kekuatan* (X_1), *Kelemahan* (X_2), *Peluang* (X_3), *Ancaman* (X_4) terhadap *Keberhasilan Usaha* (Y) yang menjadi variabel terikat dapat dijelaskan dan di buktikan dengan tabel berikut:

TABEL 9
PERHITUNGAN REGRESI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (intercept)	5.800	2.954		1.964	0.052
<i>Kekuatan</i>	0.616	0.081	0.612	7.644	0.000
<i>Kelemahan</i>	0.080	0.080	0.082	0.996	0.322
<i>Peluang</i>	-0.455	0.157	-0.222	-2.889	0.005
<i>Ancaman</i>	0.094	0.139	0.053	0.673	0.502

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 University of Amsterdam

Dari tabel koefisien tersebut di atas, maka nilai persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 5.800 + 0.616X_1 + 0.080X_2 - 0.455X_3 + 0.094X_4$$

(0.052) (0.000) (0.322) (0.005) (0.502)

Angka-angka yang terdapat di dalam kurung merupakan besarnya nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas dimana koefisien regresi $< \alpha$ (0,05) berarti berpengaruh signifikan. Variabel *Kekuatan* (X_1), *Kelemahan* (X_2), dan *Ancaman* (X_4) nilainya adalah positif, yang menjelaskan bahwa hubungan tersebut searah dengan *Keberhasilan Usaha* (Y). sedangkan variabel *peluang* (X_3) adalah negative yang menjelaskan hubungan tersebut tidak searah dengan *keberhasilan usaha* (Y). apabila variabel-variabel bebas tersebut mengalami kenaikan, maka nilai variabel terikat juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Sedangkan nilai intersep dan nilai koefisien dari masing-masing variabel diantaranya *Kekuatan* (X_1), *Kelemahan* (X_2), *Peluang* (X_3), *Ancaman* (X_4) dan *Keberhasilan Usaha* (Y) dalam persamaan tersebut di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Intercept 5.800 menyatakan bahwa jika tidak ada *Kekuatan* (X_1), *Kelemahan* (X_2), *Peluang* (X_3), *Ancaman* (X_4) maka *Keberhasilan Usaha* Bubuk Kopi Sun Go Kong adalah 5.800 satuan.
2. Untuk *Kekuatan* (X_1): 0.616 artinya apabila variabel *Kekuatan* meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan sebesar 0.616 satuan.
3. Untuk *Kelemahan* (X_2): 0.080 artinya apabila variabel *Kelemahan* meningkat 1 satuan maka akan

meningkatkan *Keberhasilan Usaha* Bubuk Kopi Sun Go Kong sebesar 0.080 satuan.

4. Untuk *Peluang* (X_3): -0.455 artinya apabila variabel *Peluang* meningkat 1 satuan maka akan menurunkan *Keberhasilan Usaha* Bubuk Kopi Sun Go Kong sebesar -0.455 satuan.
5. Untuk *Ancaman* (X_4): 0.094 artinya apabila variabel *Ancaman* meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan *Keberhasilan Usaha* Bubuk Kopi Sun Go Kong sebesar 0.094 satuan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan perhitungan melalui aplikasi JASP VERSI 0.9.2.0 of University Amsterdam diperoleh koefisien determinasi (*r-square*) sebesar 0,832. Nilai ini dapat didefinisikan bahwa 83,2% variabel *Keberhasilan Usaha* Bubuk Kopi Sun Go Kong dapat dijelaskan oleh *Kekuatan*, *Kelemahan*, *Peluang*, dan *Ancaman* secara bersama-sama, sisanya 16,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

TABEL 10
NILAI KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.665	0.443	0.419	1.908	1.660

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah sebagai berikut:

- a. Uji F
- b. Uji t untuk b_1
- c. Uji t untuk b_2
- d. Uji t untuk b_3
- e. Uji t untuk b_4

Adapun uji untuk masing – masing hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesa pertama, yaitu :

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh *Kekuatan*, *Kelemahan*, *Peluang*, dan *Ancaman* secara bersama-sama terhadap *Keberhasilan Usaha* Bubuk Kopi Sun Go Kong

H_1 : Diduga terdapat pengaruh *Kekuatan*, *Kelemahan*, *Peluang*, dan *Ancaman* secara bersama-sama terhadap *Keberhasilan Usaha* Bubuk Kopi Sun Go Kong

Jika nilai sign $< 0,05$, maka keputusannya H_1 diterima atau dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya H_1 diterima.

TABEL 11
F HITUNG VARIABEL
KEKUATAN (X₁) KELEMAHAN (X₂) PELUANG (X₃)
ANCAMAN (X₄) SECARA BERSAMA-SAMA
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA(Y)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	274,782	4	68,695	18.86	<.000 ^b
Residual	345.0	95	3.642		
Total	620.8	99			

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 University of Amsterdam

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi JAPS VERSI 0.9.2.0 University of Amsterdam diperoleh nilai F_{hitung} 18.86 seperti terlihat pada tabel V.13. Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 4 dan penyebut 98 pada α (0,05) sebesar 2,19. Dengan demikian F_{hitung} (18.86) > F_{tabel} (2,19), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima demikian juga jika menggunakan membandingkan nilai sign sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

Hal ini konsisten dengan teori Riyanto (2015) yang menyatakan bahwa dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, pelaku usaha mampu membangun suatu strategi bisnis yang dapat memberikan pengaruh positif pada keberhasilan usaha.

b. Uji t untuk b₁

Uji t untuk b₁ dilakukan untuk menguji hipotesa pertama, yaitu:

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh Kekuatan terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

H_1 : Diduga terdapat pengaruh Kekuatan terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_2 diterima atau dengan membandingkan t_{hitung} > t_{tabel} maka keputusannya H_2 diterima.

TABEL 12
t HITUNG VARIABEL
KEKUATAN (X₁) TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.800	2.954		1.964	0.052
Kekuatan	0.616	0.081	0.612	7.644	<.001

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 University of Amsterdam

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 5.800 + 0.616X_1$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Kekuatan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun

Go Kong sebesar 0.616 satuan. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.644 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 98 pada α (0,05) sebesar 1,98447. Dengan demikian t_{hitung} (7.644) > t_{tabel} (1,98447), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,000. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa Kekuatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong.

Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Riyanto (2015) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha suatu organisasi dipengaruhi oleh seberapa besar pihak manajemen mengelola dan memanfaatkan kekuatan dari organisasi tersebut.

a. Uji t untuk b₂

Uji t untuk b₂ dilakukan untuk menguji hipotesa kedua, yaitu:

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh Kelemahan terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

H_2 : Diduga terdapat pengaruh pengaruh Kelemahan terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_2 diterima atau dengan membandingkan t_{hitung} > t_{tabel} maka keputusannya H_2 diterima.

TABEL 13
t HITUNG VARIABEL
KELEMAHAN(X₂) TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.800	2.954		1.964	<.001
Kelemahan	0.080	0.080	0.080	0.996	0.322

Sumber: Output JASP 0.9.2.0 University of Amsterdam

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 5.800 + 0.080 X_2$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Kelemahan akan meningkatkan Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong sebesar 0,080 satuan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.996 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 98 pada α (0,05) sebesar 1,98447. Dengan demikian t_{hitung} (0.996) < t_{tabel} (1,98447), sehingga jelas H_0 diterima dan H_2 ditolak atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0.322. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa Kelemahan tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2015) yang menyatakan bahwa kelemahan suatu organisasi tidak akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha selama manajemen mampu memberdayakan kekuatan organisasi untuk menutupi kelemahan yang ada

b. Uji t untuk b_3

Uji t untuk b_3 dilakukan untuk menguji hipotesa ketiga yaitu:

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh Peluang terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

H_3 : Diduga terdapat pengaruh Peluang terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_3 diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_3 diterima

TABEL 14
t HITUNG VARIABEL
PELUANG (X_3) TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.800	2.954		1.964	0.052
Peluang	-0.455	0.157	-0.222	-2.889	0.005

Sumber : Output JASP 0.9.2.0 University of Amsterdam

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 5.800 + (-0.455) X_3$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Peluang akan menurunkan Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong sebesar -0,455 satuan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.889 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 98 pada α (0,05) sebesar 1,98447. Dengan demikian t_{hitung} (-2.889) > t_{tabel} (1,98447), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0.005. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian ini membenarkan identifikasi awal peneliti bahwa Peluang berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2015) bahwa peluang adalah kelebihan yang dimiliki oleh suatu organisasi bisnis yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

c. Uji t untuk b_4

Uji t untuk b_4 dilakukan untuk menguji hipotesa keempat, yaitu:

H_0 : Diduga tidak terdapat pengaruh Ancaman terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

H_4 : Diduga terdapat pengaruh Ancaman terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

Jika nilai sign < 0,05, maka keputusannya H_4 diterima atau dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya H_4 diterima

TABEL 15
t HITUNG VARIABEL
ANCAMAN (X_3) TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
(Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.800	2.954		1.964	0.052
Ancaman	0.094	0.139	0.053	0.673	0.502

Sumber : Output JASP 0.9.2.0 University of Amsterdam

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi $Y = 5.800 + (0.094) X_4$. Persamaan ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Peluang akan meningkatkan Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong sebesar 0.094 satuan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.889 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 98 pada α (0,05) sebesar 1,98447. Dengan demikian t_{hitung} (0.673) < t_{tabel} (1,98447), sehingga jelas H_0 diterima dan H_4 ditolak atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,502. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil pengujian ini membenarkan identifikasi awal peneliti bahwa Peluang berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2015) bahwa ancaman adalah tidak akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha selama manajemen mampu memaksimalkan kekuatan organisasi dan mengoptimalkan peluang yang ada di dalam industri.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisa implemementasi manajemen strategi terhadap keberhasilan usaha bubuk kopi sun go kong di desa sampur, bangka tengah maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan aplikasi JASP VERSI 0.9.2.0 University of Amsterdam diperoleh nilai F_{hitung} 18,863 seperti terlihat pada tabel V.13. Sedangkan harga kritis nilai F_{tabel} dengan derajat bebas pembilang 4 dan penyebut 98 pada α (0,05) sebesar 2,19. Dengan demikian F_{hitung} (18,863) > F_{tabel} (2,19), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima demikian juga jika menggunakan membandingkan nilai sign sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong

2. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,644 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 98 pada α (0,05) sebesar 1,98447. Dengan demikian t_{hitung} (7,644) > t_{tabel} (1,98447), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,000. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,996 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 98 pada α (0,05) sebesar 1,98447. Dengan demikian t_{hitung} (0,996) < t_{tabel} (1,98447), sehingga jelas H_0 diterima dan H_2 ditolak atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,322. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 diterima dan H_2 ditolak..
4. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,889 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 98 pada α (0,05) sebesar 1,98447. Dengan demikian t_{hitung} (-2,889) > t_{tabel} (1,98447), sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,005. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,889 sedangkan t_{tabel} dengan derajat bebas 98 pada α (0,05) sebesar 1,98447. Dengan demikian t_{hitung} (0,673) < t_{tabel} (1,98447), sehingga jelas H_0 diterima dan H_4 ditolak atau dari hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai sign sebesar 0,502. Dengan demikian keputusannya jelas H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan atas analisis pengaruh hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Keberhasilan Usaha Bubuk Kopi Sun Go Kong. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemilik usaha dapat mengoptimalkan kekuatan usahanya dengan menambah kapasitas produksi dan memberikan pelatihan pada pegawai agar proses produksi dapat berjalan lebih baik.
2. Didalam memanfaatkan peluang pemilik usaha dapat menjalin kerja sama dengan toko-toko oleh-oleh khas Bangka Belitung agar dapat men-*display* produk-produk andalannya didalam toko-toko tersebut. Dengan demikian produk Bubuk Kopi Sun Go Kong akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.
3. Pemilik usaha dapat menyikapi kelemahan dan ancaman yang ada dengan cara memaksimalkan kekuatan usaha dan peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- 1] Lestari, Endang. G. 2011. *Peranan Zat pengantar Tumbuh dalam perbanyakan Tanaman melalui kultur Jaringan*. Jurnal Agrobiogen 7 (1)
- 2] Kolter, philip. 2005. *Manajemen pemasaran*, edisi 11, jilid 2. jakarta: Prenhalindo Hurriyanti, Ratih. 2005. “Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen”. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- 3] Rais, Sasli, dan Wahkyudin. 2009. *Pengembangan Pegadaian Syariah di Indonesia dengan analisis SWOT*. Jurnal Pengembangan Bisnis dan Manajemen STIE PBM , vol.IX no. 14 April 2009
- 4] Riyanto. 2015. XAMPP
- 5] Suyanto, Ph.D. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- 6] Suyatno. 2010. *Daftar Komposisi Bahan Makanan Indonesia*. Diakses 12 November 2012
- 7] Wheelen ,Thomas L., Hunger, J. David, (2010) *strategic manajement and business policy achieving sustainability. Twelfth Edition*. Pearson
- 8] Wijayanti, irine Diana sari. 2008. *Manajemen*. Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendika